

Jurnal Irma Ayu Malau.docx

by @cek_plagiarisme 089694013158

Submission date: 13-Aug-2023 03:07AM (UTC+0100)

Submission ID: 211452038

File name: Jurnal_Irma_Ayu_Malau.docx (53.36K)

Word count: 2729

Character count: 16507

TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI RUANG RAWAT ANAK RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

Irma Ayu Malau¹, Lyna Hutapea²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Advent Indonesia Bandung

² Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Advent Indonesia Bandung

Alamat Korespondensi: malauirma240692@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak kecil, diare adalah penyakit menular. Balita lebih mungkin terkena diare daripada orang dewasa karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang. Antara 5 dan 10 juta orang meninggal setiap tahun akibat diare, yang terus menjadi penyebab utama kematian secara global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan ibu di bangsal anak RS Advent Bandung tentang penatalaksanaan diare pada anak usia 1 sampai 5 tahun. Desain penelitian penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang menilai kesadaran ibu akan diare pada masa kanak-kanak adalah alat penelitian ini. 50 wanita yang dipilih secara acak dari bangsal anak Rumah Sakit Advent Bandung menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil temuan, 20% responden termasuk dalam kelompok baik, sedangkan 80% responden termasuk dalam kategori kurang baik. Tenaga kesehatan sebaiknya mengedukasi orang tua tentang diare balita sehingga dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Diare, Balita, Pengetahuan

ABSTRACT

Loose bowels is an irresistible illness in small kids. The runs prevails in babies on the grounds that the resistant framework is as yet youthful so getting diarrhea is simple. Loose bowels stays the main source of death around the world, representing somewhere in the range of 5 and 10 million passings every year. The reason for this study was to decide the degree of information on moms in the administration of the runs in kids matured 1 to 5 years in the pediatric ward at Bandung Adventist Clinic. The exploration configuration utilized in this study is enlightening quantitative. The instrument in this study involved a poll about mother's information about looseness of the bowels in youngsters. The examination test was 50 moms in the pediatric ward at Bandung Adventist Clinic taken by irregular testing. The outcomes showed that 80% was remembered for the awful classification with 40 respondents and the great classification was 20% with 10 respondents. It is suggested that wellbeing laborers can give wellbeing schooling about looseness of the bowels in little children so they can add or work on the mother's information.

Keywords: Diarrhea, Toddlers, Knowledge

PENDAHULUAN

Pada anak kecil, diare adalah penyakit menular. Selain fakta bahwa periode meludah balita membuat mereka lebih cenderung mengambil benda apa pun dan memasukkannya ke dalam mulut, yang juga menyebabkan diare, diare mendominasi pada balita karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang dan mereka mudah terkena diare. . membiarkan kuman masuk ke dalam tubuh lebih sederhana. Balita yang mengalami diare akan menunjukkan tanda dan gejala seperti sering buang air besar dengan tinja encer atau kental, tanda dan gejala dehidrasi (kekencangan kulit berkurang, ubun-ubun dan mata cekung, selaput lendir kering), demam, muntah, kehilangan nafsu makan, lemas, pucat, perubahan tanda-tanda vital (nadi dan takipnea), dan penurunan atau tidak ada keluaran urin. (Suriadi&Yuliani, 2010)

Antara 5 dan 10 juta orang meninggal setiap tahun akibat diare, yang terus menjadi penyebab utama kematian secara global. Tingkat morbiditas dan kematian yang signifikan terkait dengan diare merupakan indikator yang baik dari tingkat keparahan masalah ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada 4 miliar kasus secara global, 2,2 juta di antaranya mengakibatkan kematian, dan mayoritas korban tersebut adalah anak-anak di bawah usia lima tahun. Setiap anak rata-rata menderita 7 hingga 15 episode diare pada usia 5 tahun, menurut penelitian dari Amerika Serikat. Setiap anak di bawah usia lima tahun mengalami diare, rata-rata tiga sampai empat kali setiap tahun, menurut data dari negara-negara terbelakang. (WHO, 2009).

20 3.979.790 kasus diare ditemukan pada anak di bawah 5 tahun pada tahun 2019, dimana 1.591.944 kasus—atau 40% di antaranya—dirawat di institusi medis. Wilayah Jawa Barat melaporkan 729.500 kasus diare pada anak balita, dimana 347.078 kasus atau 47,6% telah diobati. Meskipun diare mudah diobati dan dikelola, penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada bayi baru lahir dan anak kecil yang merupakan salah satu penyebab utama kematian. Pada bayi dan neonatus, angka kematian semua penyebab masing-masing adalah 17,4% dan 13,3%, dengan diare menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia. (Kemenkes, 2020)

Untuk mengatasi dampaknya seperti dehidrasi dan malnutrisi, diare harus ditangani secara efektif dan benar. Untuk mengobati diare, seseorang dapat terus memberi bayi ASI, susu formula, dan makanan padat seperti biasa, memberi anak oralit atau larutan garam untuk mengembalikan cairan yang hilang, dan memberikan seng selama 10 hari. Selain itu, hindari pemberian obat anti diare pada anak Anda karena dapat menghentikan munculnya kuman. (Sofwan, 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran ibu terhadap pengobatan diare pada anak usia 1 sampai 5 tahun di bangsal anak Rumah Sakit Advent Bandung. Manfaat dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 5 tahun diharapkan memiliki pengetahuan tentang diare dan pengobatannya agar dapat mengubah sikap ibu dan mendorong mereka untuk lebih peduli menjaga kesehatan diri

sendiri, kesehatan anaknya, dan lingkungan. dari diare. Bagi individu yang ingin meneliti topik lain, penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan penelitian lebih lanjut, menjadikannya sumber yang berguna untuk menghindari dan mengobati diare pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada bulan April 2023, penelitian ini dilaksanakan di unit anak Rumah Sakit Advent Bandung. Populasi penelitian ini terdiri dari semua wanita yang memiliki anak dengan rentang usia 1 sampai 5 tahun, dan pendekatan seleksi acak digunakan untuk memilih sampel sebanyak 50 partisipan.

Ibu dari anak usia 1 sampai 5 tahun yang dirawat di bangsal anak Rumah Sakit Advent Bandung memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini. Ibu dengan anak di atas 5 tahun dikeluarkan dari penelitian ini. Untuk responden, data hanya dikumpulkan satu kali. Responden hanya menggunakan kertas dan pulpen untuk menjawab dan mengisi lembar *questioner*. Responden telah diberitahu oleh peneliti terlebih dulu untuk persetujuan menjadi sampel. *Informed consent* dilakukan dengan dicantumkan pada lembar *questioner* halaman pertama yang berisikan informasi subjek dan penjelasan mengenai jalannya penelitian yang dibuat oleh peneliti. Setelah subjek memahami arahan peneliti, peneliti meminta subjek untuk menandatangani lembar persetujuan.

penyakit penyakit lainnya di masa mendatang. Manfaat bagi peneliti adalah pelatihan dan peningkatan kapasitas di bidang penelitian dan penerapan teori-teori yang diperoleh selama belajar di perkuliahan.

Dalam penelitian ini, kuesioner dari Shinta Milanda Fitri digunakan sebagai alat. Mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam mengatasi diare pada anak usia 1 sampai 5 tahun, terdapat dua kemungkinan jawaban dari 19 pertanyaan kuesioner, yaitu “BENAR” diberi skor 1 dan “SALAH” diberi nilai 0. Kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti setelah diisi oleh responden, dan peneliti akan melakukan pengecekan untuk memastikan semua pertanyaan telah dijawab. Dengan kode 310/KEPK- FIK.UNAI/EC/IV/23, penelitian ini telah lolos kajian etik Universitas Advent Indonesia. Penelitian dilakukan pada April 2023.

Pendekatan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode pemrosesan data yang dikenal sebagai analisis deskriptif melibatkan meringkas dan mendeskripsikan data dalam tabel atau bagan secara ilmiah. Observasi tabel frekuensi merupakan salah satu temuan dari tahap analisis deskriptif. Kolom dalam tabel frekuensi yang berisi frekuensi dan persentase disertakan. setiap jenis untuk (Nursalam, 2011)

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai karakteristik responden.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Advent Bandung

Karakteristik	f	Persentase (%)
Usia :		
20 - 35 tahun	36	72 %
> 35 tahun	14	28 %
Jumlah	50	100 %
Pendidikan :		
Pendidikan Dasar	5	10 %
Pendidikan Menengah	24	48 %
Pendidikan Tinggi	21	42 %
Jumlah	50	100 %
Pekerjaan :		
Tidak Bekerja	33	66 %
Bekerja	17	34 %
Jumlah	50	100 %
Tingkat Pengetahuan :		
Buruk	40	80 %
Baik	10	20 %
Jumlah	50	100 %

Temuan Tabel 1 dari survei menunjukkan bahwa 36 responden, atau 72%, berada dalam rentang usia 20–35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, 48 persen atau 24 persen

di antaranya berpendidikan menengah (SMA). Menurut pekerjaan, 33 orang atau (66%) dari total tidak bekerja (IRT).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Umur Tentang Diare pada Balita di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Advent Bandung

			Tingkat Pengetahuan		Total
			Buruk	Baik	
Usia	20 - 35 tahun	F	29	7	36
		%	80.6%	19.4%	100.0%
	> 35 tahun	F	11	3	14
		%	78.6%	21.4%	100.0%
Total		F	40	10	50
		%	80.0%	20.0%	100.0%

Menurut karakteristik penduduk yang berusia antara 20 dan 35 tahun, temuan penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 12 orang ibu memiliki pengetahuan kurang (80,6%) dan 7 orang memiliki pengetahuan tinggi

(19,4%) tentang diare pada balita. Usia >35 tahun dengan 11 orang memiliki pengetahuan rendah (78,6%) dan 3 orang memiliki pengetahuan tinggi (21,4%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Diare pada Balita di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Advent Bandung

			Tingkat Pengetahuan		Total
			Buruk	Baik	
Pendidikan	Pendidikan Dasar	F	2	3	5
		%	40.0%	60.0%	100.0%
	Pendidikan Menengah	F	18	6	24
		%	75.0 %	25.0 %	100.0%
	Pendidikan Tinggi	F	12	9	21
		%	85.2%	24.8%	100.0%
Jumlah		F	40	10	50
		%	80.0%	20.0%	100.0%

Berdasarkan gambaran pendidikan dasar (SD), temuan penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dua ibu memiliki pengetahuan kurang (40,0%) dan tiga orang memiliki pengetahuan tinggi (60,0%) tentang diare pada balita. 18 siswa dengan

pengetahuan rendah (75,0%) dan 6 siswa dengan pengetahuan tinggi (25,0%) mengenyam pendidikan menengah. Pendidikan Tinggi (D3): 12 orang dengan pengetahuan rendah (85,2%) dan 9 orang dengan pengetahuan tinggi (24,8%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan Tentang Diare pada Balita di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Advent Bandung

			Tingkat Pengetahuan		Total
			Buruk	Baik	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	f	26	7	33
		%	78.8%	21.2%	100.0%
	Bekerja	f	14	3	17
		%	82.4%	17.6%	100.0%
Jumlah		f	40	10	50
		%	80.0%	20.0%	100.0%

Tabel 4 temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap diare balita tergantung pada tugas pekerjaannya. Pengetahuan buruk dimiliki oleh 26 ibu tidak bekerja (IRT), sedangkan

pengetahuan kuat dimiliki oleh 7 ibu (21,2%). Ibu bekerja (pegawai swasta) mengenal 14 orang yang tahu sedikit (82,4%) dan 3 orang yang tahu banyak (17,6%)..

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik penduduk usia 20-35 tahun, Tabel 2 menunjukkan bahwa 12 ibu (80,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang diare pada balita, sedangkan 7 orang (19,4%) memiliki pengetahuan kuat. Usia > 35 tahun, 11 orang dengan pengetahuan buruk (78,6%), dan 3 orang dengan pengetahuan kuat (21,4%). Usia dapat mempengaruhi seberapa banyak pengetahuan yang dipelajari seseorang, namun ketika seseorang menjadi dewasa atau mendekati usia tua, kapasitasnya untuk belajar dan menyimpan informasi menurun (Yasinta, 2020). Selain itu, informasi meningkat seiring bertambahnya usia, seperti halnya pengalaman hidup, emosi, kepercayaan, dan pengetahuan yang lebih berkembang. Namun, pertumbuhan dalam proses perkembangan mental melambat saat Anda bertambah tua dibandingkan saat Anda masih remaja.

Berdasarkan gambaran pendidikan dasar (SD), Tabel 3 menunjukkan bahwa dua ibu memiliki pengetahuan kurang (40,0%) dan tiga orang memiliki pengetahuan kuat (60,0%) tentang diare pada balita. 18 siswa dengan pengetahuan rendah (75,0%) dan 6 siswa dengan pengetahuan tinggi (25,0%) mengenyam pendidikan menengah. Pendidikan tinggi (D3) dengan 12 orang yang memiliki pengetahuan buruk (85,2%) dan 9 orang yang memiliki pengetahuan tinggi (24,8%). Untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, seperti topik-topik yang mempromosikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa

derajat pengetahuan seseorang dinilai semakin baik semakin berpendidikan (Mubarak, 2011). Menurut (Notoatmodjo, 2010), pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya, terutama dalam merangsang sikap untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan. Secara umum, semakin terpelajar seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Menurut penelitian Shinta Milanda Fitri, pendidikan orang tua mempengaruhi frekuensi diare pada anak kecil. Tingkat keparahan diare anak meningkat seiring dengan tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, diare anak-anak akan lebih ringan jika orang tua mereka lebih berpendidikan. (Fitri, 2017).

Berdasarkan Tabel 4, tingkat pemahaman ibu tentang diare balita tergantung pada tugas pekerjaannya. Pengetahuan buruk dimiliki oleh 26 ibu tidak bekerja (IRT), sedangkan pengetahuan kuat dimiliki oleh 7 ibu (21,2%). Ibu yang bekerja (pegawai swasta) mengetahui kurang baik 14 orang (82,4%), dibandingkan dengan 3 orang yang mengetahui sesuatu dengan baik (17,6%). Bekerja dengan orang lain memungkinkan seseorang untuk terlibat dan berbagi pengetahuan, yang membantu memperdalam pemahaman seseorang (Restiyono, 2016). Menurut studi yang disusun oleh Shinta Milanda Fitri (2017), ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama anak-anaknya, tetapi ibu yang bekerja sambil membesarkan anak memiliki lebih sedikit waktu untuk

dicurahkan kepada mereka. Pekerjaan dengan demikian memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan ibu untuk mengasuh anaknya. Tingkat pendidikan seseorang mungkin dipengaruhi oleh ibu yang bekerja. di mana wanita yang bekerja akan dapat mencapai hal-hal yang

18

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar lebih dari 3 kali pada anak-anak dan lebih dari 4 kali pada bayi baru lahir. Kotoran biasanya berair, berwarna hijau, dan sering bercampur dengan darah atau lendir. Seorang penderita diare yang kehilangan banyak cairan tubuh dapat meninggal dunia, terutama jika mereka adalah anak kecil atau bayi. Diare pada bayi yang minum susu formula biasanya disebabkan oleh kandungan gula yang tinggi pada susu formula. Sedangkan diare psikogenik bisa terjadi pada anak yang lebih besar. Ketika seorang anak mengalami diare, anak tersebut menjadi kehilangan motivasi, tidak bahagia, dan terus-menerus menangis karena sakit perut..

Di Indonesia, diare merupakan kondisi umum yang berisiko Kejadian Luar Biasa (KLB) dan sering mengakibatkan kematian. Pemberian oralit dapat digunakan untuk mengobati dan mencegah dehidrasi sehingga dapat mencegah kematian. Tujuan penggunaan oralit adalah agar 100% kasus diare mendapatkan bantuan di Puskesmas dan kader sesuai anjuran LINTAS DIARE (Lima Langkah Mengatasi Diare). Dengan memberikan makanan yang cukup kepada orang yang sedang mengalami diare, maka kekurangan gizi dapat dihindari. Diare harus dicegah dan diobati sesegera mungkin di rumah..

Menggabungkan kasus diare yang terdiagnosis dan baru memiliki gejala memungkinkan penghitungan prevalensi diare menurut gejala. Jika responden

bermanfaat, praktis, dan mempelajari hal-hal baru. Pekerjaan juga memengaruhi kapasitas berpikir seseorang, memungkinkan mereka mengakses sumber pengetahuan dan wawasan lain. agar para ibu dapat merawat anaknya dengan baik.

mengakui bahwa dia pernah mengalami diare yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan atau jika dia pernah menunjukkan gejala diare, seperti > 6 kali buang air besar per hari yang konsistensinya lunak atau cair, maka dianggap sebagai kasus diare. bayi usia 0-28 hari (neonatus). Kecuali bayi baru lahir, dikatakan diare jika responden memberikan lebih dari tiga jawaban yang konsistensinya lembek atau encer.

Keluarga dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari diare balita dengan melakukan kebiasaan sehat, seperti:

1. Pemberian ASI

Bayi yang makan makanan yang terkontaminasi terlindung dari diare dengan kualitas pencegahan imunologi ASI. Balita yang disusui penuh waktu 4 kali lebih tahan terhadap diare. Menyusui selama diare dapat mengurangi intensitasnya dan mengurangi efek merugikan pada pertumbuhan anak dan kondisi gizi.

3

2. Menggunakan air bersih

Saat ini air bersih menjadi mahal karena banyak lokasi yang mengalami krisis air bersih. Namun, harus tersedia akses air bersih yang cukup untuk mencuci tangan dan membersihkan peralatan masak, makanan, dan permukaan secara efisien. Untuk menghindari diare, sumber air, peralatan, dan area lain balita harus bersih.

3. Mencuci tangan

Salah satu pendekatan pencegahan diare adalah mencuci tangan dengan sabun setelah buang air kecil dan sebelum memegang makanan dan makanan. Selain itu, membersihkan tangan adalah suatu keharusan sebelum memasak, makan, dan

memberi makan anak. Selain itu, balita semakin dilatih untuk mencuci tangan.

4. Penggunaan Jamban

Keluarga harus mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan, selalu dibersihkan secara teratur .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat pengetahuan ibu dalam mengobati diare pada anak usia 1 sampai 5 tahun di ruang anak RS Advent Bandung masuk dalam kategori buruk dengan jumlah responden 40 orang dan kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. tingkat pengetahuan menjadi 80%.

Berdasarkan perbincangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu harus lebih peka terhadap informasi tentang diare pada balita

agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali gejala diare dan melakukan tindakan pencegahan. Untuk menghindari diare, para ibu dianjurkan untuk mempraktekkan kebiasaan hidup bersih, menjaga kebersihan lingkungan, dan memperhatikan kesehatan anak. Profesional kesehatan dapat berbicara dengan pasien tentang diare. Dengan bantuan pendidikan kesehatan ini, pemahaman ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare balita dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, S. M. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .

Kemenkes. (2020). *Data dan Informasi kesehatan indonesia 2019*. Jakarta:

Profil Kesehatan Indonesia, 8(9), 1–213.

Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan* . Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep & Penelitian Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (hlm. 80-120)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Restiyono. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro., Vol. 11 No. 1, hlm 14-27.
- Sofwan. (2010). *Cara Cepat Atasi: Diare Pada Anak*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Suriadi&Yuliani. (2010). *Buku Pegangan Praktik Klinik Asuhan Keperawatan Pada Anak (edisi 2) hlm.82*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yasinta, B. F. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Antibiotik Di Desa Pakembaran Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. Tegal: Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Jurnal Irma Ayu Malau.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	jurnal.uui.ac.id Internet Source	3%
3	Ariyanto Ariyanto, Tina Yuli Fatmawati. "Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah", Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM), 2021 Publication	2%
4	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
7	ruangkabar.com Internet Source	1%

8	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1 %
9	jurnal.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	ardot44.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	repository.urecol.org Internet Source	<1 %
13	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
14	rizkimarizayeni.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	www.jik.stikesalifah.ac.id Internet Source	<1 %
16	Chori Elsera, Wiwin Rohmawati, Parmiyati Parmiyati. "PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGGULANGAN DIARE DENGAN PENATALAKSANAAN DIARE BALITA USIA 1-5 TAHUN", Midwiferia, 2015 Publication	<1 %
17	coubt.blogspot.com Internet Source	<1 %

18 repositori.usu.ac.id <1 %
Internet Source

19 avicenasakufa.wordpress.com <1 %
Internet Source

20 id.scribd.com <1 %
Internet Source

21 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

22 repository.umy.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jurnal Irma Ayu Malau.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
